

# **STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN KASANG KOTA JAMBI**

## **SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah*



Oleh

**ILHAM RIFKI**

NIM : 602180004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 09 November 2022

**Pembimbing I : Dr. Jamaluddin, M.Ag**  
**Pembimbing II : Usrial Husein, MM**

Alamat: Fak. Dakwah UIN STS Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian  
Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Dakwah  
UIN STS Jambi  
di-  
JAMBI

### NOTA DINAS

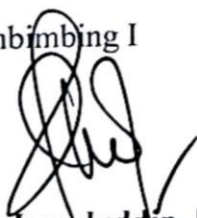
*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ilham Rifki dengan judul "**Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi**" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.


*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I



**Dr. Jamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19640201 199203 1 004

Pembimbing II



**Usrial Husein, MM**  
NIDN. 2109126701

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Rifki  
Nim : 602180004  
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 03 Januari 2001  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jalan Raden Pamuk, RT 13 Kelurahan Kasang  
Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 09 November 2022

Penu  
  
Ilham Rifki  
NIM. 602180004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Jambi-Muaro Bulian KM 16 Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp. (0741) 583183- 5841118 website uinjambi.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ilham Rifki NIM 602180004 dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi” Yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Januari 2023  
Jam : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Dekanat Lt. 2

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi,

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. A. Yunus, M. Pd.I  
Sekretaris Sidang : Linda Seswati, M.Pd.I  
Penguji I : Drs. H. Abdul Kholiq, M.Pd  
Penguji II : Hafizen, M.Sc  
Pembimbing I : Dr. Jamaluddin, M.Ag  
Pembimbing II : Usrial Husein, MM

Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. Zulqarnin, M. Ag  
NIP. 196409081992331002

## MOTTO

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran Ayat 104).<sup>1</sup>*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2010), 412

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin..*

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua malaikatku yang Allah kirimkan untukku, malaikat yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, dan membimbingku sebagai seorang anak supaya terjaga selalu di jalan kebaikan

Terima kasih untuk Ayahandaku Bapak (**Agus Salim**) dan Ibundaku tercinta Ibu (**Sri Hardiyanti**) yang setiap harinya tiada henti selalu mendoakanku dan memberikan semangat supaya aku terus berjuang meniti perjalanan ini hingga berhasil. Serta karya kecil ini saya sembahkan untuk saudara kandung saya (**Dimas Hafis Prabowo**) sebagai tanda bukti, hormat dan ucapan terimakasih yang setulusnya. Demi Rabb-Ku.. Demi orangtuaku.. Aku ikhlas meniti perjalanan ini. Semoga Allah SWT senantiasa bersama hamba-hambanya yang sabar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan kita, termasuk dalam membentuk kehidupan sosial. Komunikasi berlangsung mulai dari interaksi dalam kegiatan sehari-hari, hingga dalam pelaksanaan berbagai kegiatan agama seperti menciptakan dakwah islamiyah. Dalam proses komunikasi terdapat berbagai bentuk salah satunya adalah komunikasi persuasif. Tujuan pokok komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sifat sasaran. Remaja merupakan generasi penerus kedepannya yang di dalamnya terdapat fungsi pembentukan sikap serta dakwah, keorganisasian, pendidikan keagamaan dan akhlak. Hal inilah yang mendorong penulis meneliti Strategi Komunikasi Persuasif Tokoh Agama yang berada di RT 12 dan RT 13, dengan adanya peran dari Tokoh Agama tentunya diharapkan mampu membentuk dakwah bagi remaja serta dapat meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para remaja secara intensif.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dilapangan (*field reseaech*) model Miles dan Huberman dengan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*) dengan mendeskripsikan komunikasi persuasive tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja. Penelitian ini menggunakan teknik *Snow Ball sampling*. Pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa: 1) Dalam komunikasi Tokoh Agama menggunakan komunikasi persuasif dan hal tersebut efektif dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan pada remaja. Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama menggunakan berbagai tehknik. Beberapa tehknik yang digunakan, antara lain teknik asosiasi, teknik Integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan dan teknik *red-herring*. 2) upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja yaitu mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memberi motifasi, kemudian mengadakan diskusi dengan sesama Remaja Masjid. 3) Strategi persuasif yang dilakukan oleh Tokoh Agama memberikan manfaat yang positif. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa manfaat yang dapat dilihat terkait penggunaan Strategi Komunikasi Persuasif, diantaranya adalah kegiatan lebih aktif, memiliki semangat yang tinggi, meningkatnya wadah bagi remaja, menciptakan generasi yang bermanfaat bagi orang banyak.

**Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Tokoh Agama**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Karena atas berkat hidayah, dan taufiknyalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang”**. Selanjutnya, salawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita sampaikan kepada junjungan alam, sang revolusioner sejati Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabat beliau. Semoga kita senantiasa mampu mentauladani akhlakhul kharimah yang beliau contohkan.

Penelitian dan penulisan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut mendukung dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. Jamaluddin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Usrial Husein, MM selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syaroni, S.Ag. M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Muhammad Junaidi Habe, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Ardiansyah, M.Si selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Zulqarnin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr.D.I Ansusa Putra, Lc, M.A.Hum selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Jamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Ibu Dr.Rofiqoh Ferawati, SE., M.EI selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr.Bahrul Ulum,S.Ag., MA selaku Wakil Rektor III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi suatu yang bermanfaat.
9. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Teman-teman angkatan 2018 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
12. Sahabat-sahabati PMII yang dirahmati Allah.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan ridho dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, 09 November 2022

Penulis,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kerangka Teori .....	6
F. Metode Penelitian .....	23
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
H. Studi Relevan .....	28
<b>BAB II PROFIL KELURAHAN KASANG KOTA JAMBI</b>	
A. Sejarah Kelurahan Kasang .....	31
B. Letak Geografis Kelurahan Kasang.....	31
C. Visi dan Misi Kelurahan Kasang.....	35
D. Struktur Organisasi Kelurahan Kasang .....	36
E. Sarana dan fasilitas Remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang .....	37
<b>BAB III EKSISTENSI REMAJA DI RT 12 DAN RT 13 KELURAHAN KASANG</b>	
A. Eksistensi Remaja Di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang .....	38
B. Program Kegiatan Keagamaan Remaja di RT 12 dan RT 13.....	41
<b>BAB IV HAMBATAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI RT 12 DAN RT 13 KELURAHAN KASANG</b>	
A. Hambatan Komunikasi Tokoh Agama Terhadap Remaja Di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang .....	49

B. Strategi Tokoh Agama Dalam Menyelesaikan Hambatan Pada Kegiatan Keagamaan Remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang .....	55
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sruktur Organisasi Kelurahan Kasang.....	35
Tabel 2 : Jumlah Anggota Remaja Di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang ....	40
.....	40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## TRANSLITERASI<sup>2</sup>

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini mengacu Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### A. AIFABET

Berikut adalah tabel Alfabet

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
ط	‘	ط	<b>T</b>
ب	<b>B</b>	ظ	<b>z</b>
ت	<b>T</b>	ع	‘
ث	<b>Th</b>	غ	<b>Gh</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<b>h</b>	ق	<b>Q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>I</b>
ذ	<b>Dh</b>	م	<b>M</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	ه	<b>H</b>
س	<b>S</b>	و	<b>W</b>
ش	<b>Sh</b>	ء	‘
ص	<b>ş</b>	ي	<b>Y</b>
ض	<b>đ</b>		

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, (Jambi:Fak.Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014),136-137.

## B. Vokal dan Harakat

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
آ	A	اَ	a>	إِى	i>
أ	U	اِى	Ä	أُو	Aw
إِ	I	اِو	u<	أِى	Ay

## C. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	ṣalāh
مرأة	Mirāh

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah dan dammah*, maka transliterasinya adalah/t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مراةل زمن	Mir'āt al-Zaman

3. *Ta marbutah* yang berharakat tanwin maka translitnya adalah/tan/tin/tun.

Contoh :

Arab	Indonesia
فجئة	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, manusia secara alami selalu membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia yang lain, disamping itu manusia juga mempunyai dorongan-dorongan lain seperti dorongan ingin mengaktualisasi diri dan lain sebagainya. Dorongan-dorongan tersebut akan dapat dipenuhi dengan mengadakan komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi yaitu sesuatu yang tidak bisa terlepas dari hidup manusia. Komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keseharian kita, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan diri sendiri. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide atau pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain sebagainya kepada orang lain secara timbal balik, baik secara penyampaian maupun secara penerima komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan melangsungkan kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Tokoh agama merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok. Tokoh agama sangat berperan untuk mengajak remaja dalam hal mengikuti aktivitas dakwah, kemudian Remaja akan terbiasa melaksanakan ibadah serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan dan dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja itu sendiri.

Remaja sebagai generasi penerus yang kelak akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa dan Negara serta agama di masa yang akan datang, yang harus dibina sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa, Negara, dan Agama sesuai dengan apa yang diharapkan. Pergeseran zaman menuju ke era modern merupakan dampak dari perkembangan jalur komunikasi

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), 75.

dan informasi, sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan sistem informasi yang semakin pesat.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul pada remaja semakin kompleks. Tidak heran jika di lingkungan remaja banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan. Hal ini sangat disayangkan mengingat remaja merupakan generasi penerus yang akan mengisi berbagai sektor dalam masyarakat, nidi masa yang akan datang, meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan agama.

Guna mengantisipasi hal tersebut, maka remaja harus siap dan memiliki mental dan dibekali dengan pendidikan pada bidang keagamaan sebagai filter terhadap pengaruh dan kebudayaan globalisasi teknologi dan informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak remaja. Oleh karena itu remaja perlu di prioritaskan dan menjadi perhatian khusus dari tokoh agama.

Komunikasi tokoh agama sangat penting bagi kalangan remaja. Maka dari itu tokoh agama sangat berperan di dalam suatu desa maupun perkotaan dan setiap tingkah laku atau pesan yang di sampaikan sangat berpengaruh pada kalangan remaja untuk dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>4</sup>

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari *akhlakul karimah*, dan tentunya dengan terlaksananya kegiatan keagamaan sebagai wadah untuk mengisi sebagian waktu dalam kehidupan remaja dengan aktivitas yang bermanfaat dan bernilai positif serta dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umar*, ( Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hlm. 18.

<sup>5</sup> Herman Pelani, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Dikhususkan Islam*, Volume 06 Nomor 3, 499.



Strategi komunikasi merupakan suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan kemudian dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja, dalam proses komunikasi terdapat berbagai bentuk salah satunya adalah Komunikasi Persuasif. Dalam strategi tersebut tokoh agama menggunakan Strategi Komunikasi Persuasif untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan pada kalangan remaja di lingkungan Kelurahan Kasang Kota Jambi. Dengan strategi yang digunakan komunikasi dalam penyampaian pesan terjadi transmisi oleh komunikator.

Tujuan utama komunikasi persuasif yaitu untuk membujuk atau memberi pengaruh kepada remaja melalui usaha mengubah keyakinan, nilai, atau karakteristik target, kemudian dapat mendidik remaja sebagai landasan dari perencanaan yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut. Dengan demikian, persuasif memiliki tiga tujuan yaitu mendorong respon, meningkatkan respon dan mengubah respon.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan awal atau observasi penulis di daerah Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur. Kasang adalah daerah yang sangat religius. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan globalisasi teknologi semakin canggih sehingga banyak remaja lebih aktif pada dunia maya. Kemudian menimbulkan dampak negatif pada remaja yaitu menghabiskan waktu diluar rumah, berkumpul bersama teman sebaya, bermain Game Online dan lain sebagainya.

Namun, disisi lain remaja tentunya diharapkan mampu untuk membentengi dirinya dari hal yang bersifat negatif dari luar serta mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Mirisnya keadaan remaja di Kelurahan Kasang ini banyak remaja belum aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan menurunnya motivasi remaja. Dengan keadaan remaja yang saat ini menurun perlu adanya dorongan dari tokoh agama yang berada di lingkungan tersebut untuk memberikan motivasi dan arahan kepada remaja serta memberikan solusi demi memperbaiki eksistensi remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan Kelurahan Kasang.

<sup>6</sup> Soleh Soemirat, *komunikasi persuasif* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012).

Dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif yang dijalankan oleh tokoh agama tersebut diantaranya seperti memberikan pengumuman secara *intens* dan memberikan motivasi serta nasehat terhadap sebagian remaja secara Interpersonal maupun kelompok serta dapat memanfaatkan media sosial berupa *whatsapp*, sehingga remaja selalu mendapat informasi terbaru terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Cara lain yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan latihan bilal jum'at, latihan bilal terawih, kemudian berlatih untuk menghafal tahlil dan do'a Tahlil, maupun latihan kompangan yang sudah dijadwalkan. Tokoh agama juga sering mengajak remaja berkumpul guna menciptakan dakwah Islamiyah sekaligus dapat mengisi waktu kekosongan, bentuk perhatian ini merupakan sebuah jembatan bagi tokoh agama untuk menerapkan strategi kepada remaja agar remaja tersebut agar tetap selalu diperhatikan, karena kegiatan tersebut bersifat positif melalui pendekatan strategi komunikasi persuasif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyoroti strategi komunikasi tokoh agama untuk meningkatkan kegiatan keagamaan remaja. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja RT 12 dan 13 di Kelurahan Kasang Kota Jambi”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama dalam penelitian ini adalah : Mengetahui Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Kelurahan Kasang. Dari pokok masalah tersebut untuk menemukan jawabannya, maka dapat di rumuskan masalah yang menjadi fokus kajian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana Eksistensi Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi?
2. Apa Hambatan Komunikasi Tokoh Agama Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi?



3. Bagaimana Strategi Tokoh Agama Untuk Menyelesaikan Hambatan Tersebut?

### C. Batasan Masalah

Melihat dari permasalahan dalam penelitian ini, pembahsan dari karya ilmiah ini sebagai batasan masalah. Maka dari itu penulis membatasi penelitian ini supaya lebih terarah dan penyajiannya terfokus pada lingkup pembahasan terkait dengan strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang Kota Jambi. Dengan alasan kurangnya motivasi remaja untuk ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja.

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, ada tujuan dari penelian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Eksistensi Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi.
- b. Mengetahui Hambatan Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja.
- c. Mengetahui Strategi Tokoh Agama Dalam Menyelesaikan Hambatan Kegiatan Keagamaan Remaja Kelurahan Kasang Kota Jambi.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam rangka mengetahui Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi.
- b. Kegunaan Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi.

## E. Kerangka Teori

### 1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategeia* (*stratus= militer, dan ag= memimpin*) yaitu seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu.<sup>7</sup>

Definisi strategi mengandung arti diantaranya sebagai berikut:

- a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan
- b. Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan
- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan.<sup>8</sup>

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada beberapa tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

#### 1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk kedalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilakukan. Pada tahap ini adalah proses merancang, dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi, visi dan tujuan organisasi.

#### 2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim, (Jakarta: Modern English Pers, 2002), h. 1463

<sup>8</sup> Puji lestari, “Strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah pada yayasan yatim piatu kemala puji bandar lampung”, (UIN Raden Intan Lampung: 2018)

termasuk dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

### 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir manajemen strategi, yaitu proses dimana manajer membagikan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

## 2. Komunikasi

Kata istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Communication*” yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persuratkabaran, yakni *journalism*.

Pengertian komunikasi secara etimologi bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Karena “*Communis*” di sini bisa saja diberi arti dengan “sama makna” atau “sama arti” sehingga lambang-lambang yang diberikan itu merupakan milik bersama antara orang yang memberi lambang dengan orang yang menerima lambang.

Bila kita pahami komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak dimengerti oleh salah satu pihak, maka komunikasinya akan tidak lancar dan tidak komunikatif.<sup>1</sup>

Dengan demikian, dalam komunikasi akan timbul empat tindakan bagi setiap pelakunya, yaitu sebagai berikut.

<sup>9</sup> Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Pranhallinda, 2002), hlm. 5.

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 18.



- a. Membentuk pesan, artinya menciptakan suatu ide atau gagasan yang terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem saraf.
- b. Menyampaikan, artinya pesan yang telah dibentuk kemudian disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk pesannya dapat berupa pesan-pesan verbal dan nonverbal.
- c. Menerima, artinya di samping membentuk dan menyampaikan pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain.
- d. Mengolah, artinya pesan yang telah diterima kemudian akan diolah melalui sistem saraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut.

a. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa, dan lainnya. Lambang bisa merupakan bahasa lisan dan tulisan dan bisa juga berupa isyarat, kias, signal, gambar, warna dan lainnya. Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu (1) orang yang berbicara, yang disebut sebagai komunikator; (2) materi pembicaraan, yang disebut sebagai pesan; (3) orang yang menerima/ mendengarkan yang disebut sebagai komunikan.

Berlangsungnya komunikasi itu adalah jika antara komunikator dan komunikan mengadakan kesamaan makna/arti. Karena pada hakikatnya berkomunikasi adalah membuat komunikator dan komunikan sama-sama memberi arti yang sama terhadap lambang yang sama terhadap dikomunikasikan. Adapun proses pelaksanaan komunikasi dapat berlangsung sebagaimana berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



- 1) Primer, yakni proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media, seperti bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain, yang dilakukan secara langsung tanpa ada media lain/ yang kedua sebagai alat penyampai.
- 2) Sekunder, yakni proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat/atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.<sup>1</sup>

#### b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi di sini adalah kegunaan komunikasi. fungsi komunikasi menurut ahli komunikasi memiliki empat fungsi, yakni sebagai berikut.

- 1) *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi. komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuannya. Tanpa komunikasi, informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- 2) *Mass education*, yaitu untuk memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.
- 3) *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang mencari dukungan dan ini lebih banyak digunakan oleh orang yang bisnis dengan cara memengaruhi melalui iklan yang dibuat.
- 4) *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur. Biasanya dilakukan oleh amatir radio, televisi ataupun orang yang mempunyai profesional menghibur.

<sup>1</sup> Onong U. Efendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,.. Op.Cit., hlm. 15.

Dengan demikian, fungsi komunikasi ditentukan oleh hubungan sosial antara komunikator dan komunikan serta mengandung unsur kegiatan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan, serta norma-norma yang berlaku dan dianut oleh komunikator dan komunikan.

c. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi di sini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D. Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat yaitu :

- 1) *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- 2) *Attitude* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- 3) *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- 4) *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

d. Macam-Macam Komunikasi

1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog kepada dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri.<sup>1</sup>

2) Komunikasi Antarpribadi

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Cet.3; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 57



Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*. “sebagai pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantaranya sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.<sup>1</sup> 3

Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antar dua orang yang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan.

### 3) Komunikasi Kelompok

Suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlihat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.<sup>1</sup> 4

### 4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (Mass Communication) di sini ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang di pertunjukan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.<sup>1</sup> 5

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 60

<sup>1</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hlm. 65-66

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 79-80

## 5) Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non verbal. Jadi, proses komunikasi manusia yang mengarah pada perubahan sikap dan menggerakkan tindakan merupakan bentuk komunikasi persuasif. Pendapat Mulyana diperkuat Effendy yang mengemukakan komunikasi persuasif adalah salah satu dari empat teknik komunikasi manusia, selain komunikasi informatif, komunikasi koersif, dan hubungan manusia (*human relations*).

Menurut Effendy Ada empat teknik lain yang juga lumrah digunakan dalam komunikasi persuasif, yaitu : teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, red herring dan tataan.

## e. Hambatan komunikasi secara umum

Dalam melaksanakan komunikasi akan menemui hambatan, secara umum hambatan itu adalah sebagai berikut.

## 1) Gangguan (Noises)

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi, yaitu;

- a. Gangguan mekanik (*mechanical/channel noise*). yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi/kegaduhan yang bersifat fisik.
- b. Gangguan semantik (*semantic noise*). Yang dimaksud gangguan semantik adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Semantik adalah pengetahuan mengenai kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.
- c. Kepentingan (*Interest*). Kepentingan seseorang akan membuat selektif dalam menanggapi/menghayati suatu pesan. Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hany akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan dirinya.

- d. Motivasi (*Motivation*). Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan, dan kekurangan setiap orang pasti berbeda sehingga motivasi pun berbeda satu dengan yang lainnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan, demikian sebaliknya.
- e. Prasangka (*Prejudice*). Prasangka merupakan hambatan yang berat bagi kegiatan komunikasi karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan dapat menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi. Prasangka bukan hanya terjadi pada suatu ras melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, kelompok, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

6

#### f. Klarifikasi Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi dapat diklarifikasikan pada dua aspek, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Hambatan yang Subjektif

Hambatan subjektif adalah hambatan yang sengaja dibuat oleh orang lain sehingga merupakan gangguan, penentangan terhadap suatu usaha komunikasi. Biasanya dikarenakan adanya kepentingan, tamak, iri hati, apatisisme, dan lain sebagainya.

##### 2) Hambatan yang objektif

Hambatan yang objektif adalah gangguan dan halangan terhadap jalannya komunikasi yang tidak sengaja dibuat oleh pihak lain, tetapi mungkin disebabkan oleh keadaan yang tidak

<sup>1</sup> Onong U. Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 42

menguntungkan. Hambatan yang bersifat objektif ini pula mungkin disebabkan oleh kurangnya komunikasi.<sup>1</sup> 7

Menurut pendapat ‘E. Cooper dan M. Johada’ mengemukakan beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyesatkan Pengertian (*understanding derailed*), yaitu menyesatkan pengertian dari suatu pesan komunikasi.
  - 2) Mencatatkan pesan komunikasi (*message made invalid*), yaitu seseorang mencatatkan pesan komunikasi mungkin karena tidak senangnya pada orang yang diajak komunikasi, maka ketika bercerita, ia akan mencatatkannya.
  - 3) Mengubah kerangka *reference* (*changing Frame of reference*), yaitu kebiasaan mengubah kerangka *reference* menunjukkan seseorang yang menanggapi komunikasi dengan diukur dengan kerangka referensi sendiri
- g. Hambatan komunikasi dari faktor situasi

Hambatan komunikasi bisa juga karena faktor situasi sebab faktor situasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor sosiologis, antropologis dan psikologis.

### 3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

<sup>1</sup> Onong U. Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi...* Op.Cit., hlm. 45

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikator perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenal khalayak, Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.
- b. Menentukan tujuan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan.
- c. Menyusun pesan, Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan.
- d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan. Dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu: bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. Bersifat satu arah, artinya tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang terbatas dan anonim dan mempunyai publik yang secara geografis terbesar.<sup>1</sup>

#### 4. Tokoh Agama

Dalam perspektif Al-quran ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata *'alima, ya'lamu, alim* yang artinya

<sup>1</sup> <http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, di akses pada 19 Juli 2022

orang yang mengetahui. Kata alim bentuk jamaknya dari alim yang merupakan bentuk *mubalaghah*, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.<sup>1</sup>

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang didalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan.

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Wjfs. Poerदारwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".<sup>2</sup>

Menurut peneliti bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar pada remaja. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh agama sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina

<sup>1</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 99.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751

<sup>2</sup> Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h.

remaja dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja yang sangat penting.

Dengan demikian kesimpulannya adalah tokoh agama dijadikan sebagai pembimbing dan pemberi arahan dalam berbagai hal kegiatan keagamaan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan interaksi, pengelolaan perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik dari tokoh agamanya. Sehingga peranan para remaja dapat terselenggara dan dapat mencapai yang dicita-citakan oleh seluruh warga masyarakat. Peran tokoh agama sangat penting yaitu untuk memberi dorongan, motivasi, dan interaksi sosial yang harus terjalin dengan baik.

## 5. Kegiatan Keagamaan

### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama dan segala sesuatu mengenai agama.<sup>2</sup> Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadah, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.<sup>2</sup> Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>2</sup>

Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

<sup>2</sup> Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.<sup>2</sup>

Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dinilai paling maknawi.<sup>2</sup>

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

#### b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya lain :

1. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan, dalam rangka membenina remaja dan anak-anak yang bertaqwa kepada Allah SWT.

<sup>2</sup> Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, 73.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, 293.



2. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulus agar potensi remaja dapat berkembang dan diantifkan secara maksimal.
3. Menambah ilmu pengetahuan agama.
4. Selanjutnya adalah menjalin silaturahmi.

## 5. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Sebelum membahas mengenai remaja terlebih dahulu, terlebih dijelaskan pengertian remaja. Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa fremental, masa bayi, masa kanak-kanak, msa remaja, masa dewasa dan masa tua. Pengertian remaja dan perumusan istilahnya terdapat dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan istilah pubertas, ada yang menggunakan istilah *adolesensi*. Remaja dalam arti *adolesensi* atau "*adolescence*" (dalam bahasa inggris), berasal dari bahasa latin "*adolence*" yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologi.

Sementara itu, dilihat dari segi pandang hukum dan perundang-undang, remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.<sup>2</sup> Dalam buku Psikologi<sup>8</sup>Perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hokum.<sup>2</sup> Dalam buku Psikologi Perkembangan Remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang,1976), cet. Ke-2, hlm.10

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi<sup>9</sup>Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratma, 1980), hlm. 206

Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.<sup>3</sup> Sedang dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syaabun* dan *fata* yang artinya pemuda. “pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur itulah taklif mulai berkata”.<sup>3</sup>

Secara umum menurut sebagian para tokoh psikolog, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal susah untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

- 2) Remaja madya (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya.

<sup>3</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13-14

<sup>3</sup> M. Abu Zahara, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), cet. Ke-2, hlm. 12

Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak hahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (*late adolescence*) usia 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- a) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian diri sendiri).
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.<sup>3</sup>

**b. Ciri-ciri Remaja**

Adapun beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah:

1) Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki diantaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena udah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada), cet. Ke-4, hlm.8

## 3) Cara berfikir kualitas

Ciri ketiga ialah berfikir kualitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih mengggapnya sebagai anak kecil bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir, akibatnya timbulah kenakalan remaja berupa perkelahian antara pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

## 4) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan *hormon*. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali.

## 5) Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan social remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

## 6) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan suatu dan peranan seperti kegiatan kegiatan remaja di kampung-kampung yang di beri peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik.

## 7) Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), cet. Ke-8, h. 65-67

Dalam buku Remaja Harapan dan Tantangan menyatakan bahwa Masa remaja itu cukup panjang ada yang membaginya kepada dua tahap, yakni remaja awal dan remaja akhir. Ada pula yang membagi kepada tiga tahap (awal, tengah, akhir) bahkan ada yang berpendapat bahwa, masa remaja tidak ada anak beralih dari masa anak-anak, langsung menjadi dewasa.<sup>3</sup>

4

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

#### 1. Faktor Endogen

Dalam hal ini menyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh, bakat dan minat, kecerdasan, kepribadian.

#### 2. Faktor exogen

Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individual sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individual itu sendiri.

#### 3. Interaksi antara Endogen dan Exogen

Kedua faktor ini saling mempengaruhi, sehingga terjadi interaksi antara faktor internal dan eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individual.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan mengumpulkan data-data.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Remaja: Harapan dan tantangan*, (Jakarta: Ruhana, 1995), cet. Ke-2, h. 13

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.3.

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 25

penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

### a. Setting Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan Di Kelurahan Kasang Kota Jambi. Pemilihan setting didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa Di Kelurahan Kasang Kota Jambi adalah tempat dimana penulis berada dan penulis sangat prihatin akan kurangnya pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terhadap remaja.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi Kepala Kelurahan Kasang, Tokoh Agama, Ketua RT, Remaja. Tokoh agama merupakan subyek utama, Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar. Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau situasi yang akan diteliti, sehingga sampel diambil berdasarkan atas kebutuhan penelitian.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dalam jenis penelitian ini terdiri dari manusia, peristiwa, wawancara dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk kata-kata ataupun tindakan orang yang dapat memberikan data melalui wawancara (*interview*). Untuk sumber data peristiwa, meliputi ruangan, suasana dan proses untuk dijadikan objek observasi. Sementara itu, sumber data dokumentasi menjadikan bahan rujukan sebagai masalah yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama melalui observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini



yang dibutuhkan adalah Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja, seperti hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Kelurahan Kasang, Tokoh Agama, Ketua RT dan Remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang sifatnya lisan maupun tertulis, baik jurnal, buku yang mendukung penelitian, hasil observasi, struktur, dokumentasi Kepala Kelurahan Kasang, tokoh agama, dan masyarakat sekitar.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam natural setting (kondisi alami) dengan teknik *snowball sampling* (sampel bola salju) agar memperoleh data yang akurat. Snowball Sampling merupakan teknik penilaian sampel dari yang terkecil, yang kemudian akan membesar, yang diibaratkan dengan bola salju, yang lama-kelamaan menggelinding akan membesar. Dalam menentukan sampel, peneliti akan memilih 1 orang ataupun 2 orang, akan tetapi jika dirasa dengan 2 orang ini belum cukup, maka peneliti akan mencari narasumber lainnya yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai permasalahan yang akan diteliti dan dapat menyempurnakan jawaban dari informan sebelumnya. Tahapan pengumpulan data dalam studi ini, peneliti menggunakan tiga teknik yang digunakan secara berulang agar datanya dapat dipertanggung jawabkan yakni:

- a. Observasi, dilakukan untuk mendapatkan data melalui cara observasi langsung terhadap tokoh agama yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja baik melalui pencatatan maupun perekaman.
- b. Wawancara, dilakukan secara mendalam melalui lisan atau tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Setelah mengumpulkan data dengan pengamatan, wawancara dilakukan guna untuk memfasilitasi dan



melengkapi data yang didapat. Selama fase ini, peneliti akan mewawancarai seorang tokoh agama di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang Kota Jambi untuk mencari informasi untuk diteliti.

c. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data tambahan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan foto. Semua teknik pengumpulan data diatas untuk studi terkait dengan tokoh agama dan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh remaja di RT 12 dan RT 13 dalam bentuk foto dokumentasi agar saling melengkapi setiap aspek yang diperlukan sehingga data yang dimiliki valid yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, menandai, atau mengkategorikan wawasan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab. Data yang didapat melalui kegiatan observasi dan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data pada penerapan strategi komunikasi menggunakan metode deskriptif. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran (Deskripsi) yang lengkap tentang gejala sosial tertentu. Metode ini dilakukan untuk mengamati atau menyelidiki dengan kritis agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terhadap suatu masalah tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, tahap menganalisis data lapangan penulis dengan menggunakan model Milles dan Huberman yang dipaparkan sebagai berikut :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang disusun secara sistematis berhubungan dengan strategi komunikasi tokoh agama dalam

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 70



meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan penulisan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi guna mempermudah penafsiran data tersebut. Menurut Milles dan Huberman, penelitian kualitatif sering kali menggunakan teks naratif untuk menyajikan Data dalam penelitiannya.<sup>3</sup>

c. *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang didapatkan dalam proses penelitian mengenai strategi komunikasi tokoh agama .

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria. Upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat 4 cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan. Pelaksanaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data. Distorsi dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi dari data responden, dapat timbul secara tidak sengaja. Distorsi data dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat reabilitas dan validitas yang tinggi<sup>3</sup> .
2. Ketekunan Pengamatan Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang mungkin

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roskarya,1996), 6.

timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar<sup>4</sup> . 0

3. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif<sup>4</sup> . 1
4. Diskusi dengan Teman Sejawat Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman, guna memastikan bahwa data yang terima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan.

## H. Studi Relavan

Pada umumnya penelitian yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Tokoh Agama banyak dilakukan akan tetapi untuk meminimalisir terjadinya pengulangan serta berdasarkan penelitian terkhususnya mengenai peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja, Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran tokoh agama ataupun kegiatan keagamaan, yaitu:

*Pertama*, Skripsi karya Siti Nurjanah (Institut Agama Islam Negeri Metro) "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah".<sup>4</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Tahun

<sup>4</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 117

<sup>4</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 117

<sup>4</sup> Siti Nurjanah, Judul Skripsi <sup>2</sup>*Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah* Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

2020. Persamaan penelitian Skripsi ini sama-sama membahas tentang Tokoh Agama dan penulisan skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaan antara penelitian Siti Nurjanah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian Siti Nurjanah membahas tentang peran tokoh agama yang dilaksanakan dalam membina kegiatan keagamaan remaja islam masjid di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2020, sedangkan yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang Strategi Komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Kelurahan Kasang Kota Jambi.

*Kedua*, Skripsi karya Arina Mustafidah (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosisal Keagamaan Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban” Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu sosial Tahun Akademik 2017/2018.<sup>4</sup> Penelitian Skripsi ini sama-sama membahas tentang Peran Tokoh Agama dan penulisan skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Arina Mustafidah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian Arina Mustafidah membahas tentang peran tokoh agama dan berfokus pada kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, sedangkan yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang strategi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi.

*Ketiga*, Skripsi karya Rosdewati Ritonga (Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan) “peran tokoh agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapatan Tapanuli Selatan” Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>4</sup> Arina Mustafidah, Judul Skripsi “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosisal Keagamaan Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Islam (PAI) Tahun 2020.<sup>4</sup> Penelitian Skripsi ini sama-sama membahas tentang Tokoh agama dan penulisan skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Rosdewati Ritonga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian Rosdewati Ritonga membahas tentang peran tokoh agama dan berfokus pada pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang strategi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Di Kelurahan Kasang Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



<sup>4</sup> Rosdewati Ritonga, Judul Skripsi “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### PROFIL KELURAHAN KASANG

#### A. Sejarah Kelurahan Kasang

Secara administrasi kelurahan Kasang termasuk dalam wilayah Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dan terletak dibagian Timur di Kota Jambi, kelurahan kasang memiliki 13 RT. Perlu dijelaskan disini bahwa Desa Sejinjang adalah pecahan dari Kelurahan Kasang sejak sebelum berdirinya Kelurahan Kasang, seiring berjalannya waktu RT 07 saat ini yang berada diperbatasan Desa Sejinjang masih masuk ke dalam wilayah Kelurahan Kasang, itulah kenapa sampai sekarang bagian dari Desa Sejinjang khususnya di RT 07 masih masuk ke dalam wilayah Kelurahan Kasang.

Kasang berdiri dan terbentuk sudah sejak lama yaitu pada tahun 1965 dengan jumlah penduduk 999 rumah. Kasang telah beberapa kali pergantian lurah, seperti diantaranya yaitu pada tahun 1965-1975 dipimpin oleh Bapak Idris Soleh, pada tahun 1975-1985 dipimpin oleh Bapak M. Kustabah, pada tahun 1985-1995 dipimpin oleh Bapak Ali Romli, pada tahun 1995-2000 dipimpin oleh Bapak Kasno, pada tahun 2000-2014 dipimpin oleh Bapak Bakhtiar, Dilanjutkan pada tahun 2014-2020 dipimpin oleh Bapak Tuyono, kemudian pada tahun 2020-2022 sekarang dipimpin oleh Bapak Novri Indra.<sup>4</sup>

#### B. Letak Geografis Kelurahan Kasang

Secara geografis letak Kelurahan Kasang berada pada bagian Timur di Kota Jambi dengan batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rajawali
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pasar.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kasang Jaya.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sejinjang

---

<sup>4</sup> Novri Indra, Kepala Kelurahan Kasang, Wawancara dengan penulis, 7 September 2022, Kelurahan Kasang.

### a. Kehidupan Sosial di Kelurahan Kasang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dimana masyarakat saling berkomunikasi dan saling berinteraksi sesamanya, sama halnya yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Kasang hidup secara bersosial yang saling berinteraksi dan tidak dapat hidup seorang diri. Interaksi ini dapat berlangsung secara terus menerus dan kemudian menimbulkan adanya kelompok sosial.

Selama ini keadaan sosial di masyarakat Kelurahan kasang bersifat majemuk karena sudah banyak suku dan budaya yang masuk di dalamnya, seperti adanya suku batak, jawa, sunda dan lain sebagainya. Kemudian Tidak hanya suku dan budaya saja, dalam bersosial dan bermasyarakat beberapa penduduk ada juga yang berasal dari Negara Asing seperti China Taipe yang sudah cukup lama bertempat tinggal di Kelurahan Kasang, sehingga dapat di presentasikan menjadi 30 persen bagi penduduk Asing dan 70 persennya lagi adalah penduduk asli. Walaupun keadaannya seperti itu, masyarakat di Kelurahan Kasang tetap selalu menjunjung tinggi sikap sosial dan menjaganya dengan baik, disisi lain bentuk itu dilakukan masyarakat agar tidak terjadi kesalah fahaman dan menimbulkan kecemburuan sosial serta tetap saling saling menghormati dan menghargai sesama. Hal ini juga menjadi sebuah perhatian bagi Kepala Kelurahan dan juga masing-masing ketua RT yang berada dilingkungan Kelurahan Kasang agar masyarakat tetap bisa sama-sama menjaga jiwa sosial yang tinggi dan dapat berinteraksi sesama demi mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat itu sendiri di Kelurahan Kasang.<sup>4</sup>

Kasang merupakan Kelurahan dengan mayoritas pekerjaan penduduknya yaitu sebagai pedagang. Sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya di sektor perdagangan. Tak hanya itu saja, dengan adanya sawah yang terletak pada bagian Selatan biasanya masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menanam sayur kangkung dan

<sup>4</sup> Novri Indra, Kepala Kelurahan Kasang, Wawancara dengan Penulis, 8 September 2022, Kelurahan Kasang.



sayur lainnya kemudian apabila sudah waktunya panen, sayur tersebut akan dijual di beberapa pasar yang berada di sekitar. Selain itu ada juga masyarakat yang berdagang di pinggir area sungai batanghari atau biasa disebut ancol Gentala Arasy seperti jagung bakar, bakso bakar dan berbagai jenis makanan lainnya. Dengan begitu masyarakat yang berdagang dapat meneruskan kehidupannya dan dapat mensejahterakan keluarganya dengan berdagang.

Apabila dilihat dari secara umum, Kelurahan Kasang merupakan wilayah yang cukup maju dalam sosial, karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan penduduk Kelurahan Kasang dipengaruhi oleh faktor moralitas dan fasilitas. Oleh karena itu masyarakat yang berada di Kelurahan Kasang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berinteraksi sesama tanpa ada masalah dan kecemburuan sosial.<sup>4</sup>

b. Kehidupan Agama di Kelurahan Kasang RT 12 dan RT 13

Kasang merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Dimana masyarakat di Kelurahan Kasang ini mayoritas penduduknya adalah Islam. Dalam kehidupan ini agama merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia yang baik dan benar. Tanpa adanya agama manusia akan berjalan sendiri tanpa ada landasan atau pedoman hidup. Dengan agama kita mampu mengontrol diri kita untuk melakukan segala sesuatu apakah yang kita lakukan itu benar atau salah dan apakah itu baik atau buruk untuk diri kita maupun untuk orang lain.

Dari kehidupan sosial agama yang berada di Kelurahan Kasang pada RT 12 dan RT 13 Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, jika masyarakat ditinjau secara langsung maka dapat dipastikan sebagian besar masyarakat Kelurahan Kasang rata-rata memeluk agama Islam, hal ini bisa dibuktikan dengan sebagian besar penduduk masyarakat yang menjunjung nilai-nilai keagamaan

<sup>4</sup> Novri Indra, Kepala Kelurahan Kasang, Wawancara dengan penulis, 7 September 2022, Kelurahan Kasang.



Di Kelurahan Kasang RT 12 Dan RT 13 memiliki 2 orang tokoh agama, dan di masing-masing RT memiliki 1 orang tokoh agama. Pada RT 13 memiliki tokoh agama yang bernama Bpk. H. Ali Usman, beliau menjadi tokoh agama karena dipercayai oleh masyarakat sekitar dengan adab, ilmu yang ada di dirinya. Tidak hanya itu, Bpk H. Ali Usman juga merupakan seorang pengurus masjid Al-Munajat yang berada di lingkungan RT 13 Kelurahan Kasang serta menjadi salah satu anggota MUI (Majelis Ulama Indonesia) di Kelurahan Kasang Kota Jambi.

Kemudian di RT 12 kelurahan Kasang memiliki 1 tokoh agama yang bernama Bpk. Hamid Dimiyati. Beliau merupakan seorang tokoh agama di lingkungan RT 12 kelurahan Kasang yang dipercayai oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, Bpk. Hmid Dimiyati juga meruakan seorang tokoh adat di lingkungan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Keagamaan islam ditengah perkembangan zaman adalah suatu proses yang ada. Masyarakat di Kelurahan Kasang memiliki hubungan yang sangat erat dan memiliki hubungan seperti layaknya keluarga, begitupun pula dengan sistem sosial yang tinggi sehingga masyarakat sekitar dapat memahami dan menghormati dari pada agamanya masing-masing. Walaupun masyarakat mayoritas memeluk agama islam, tetapi tidak lupa akan menghargai dari pada agama yang non muslim, seperti yang diketahui sebagian penduduk luar negeri yang bertempat tinggal di Kelurahan Kasang kebanyakan memeluk agama non muslim dan itu artinya dilihat secara luas sosial keagamaan yang berada di Kelurahan Kasang ini cukup baik karena masyarakatnya dapat menghargai sesama dan penduduknya rata-rata beragama Islam.<sup>4</sup>

8

<sup>4</sup> Agus Kasmiria, Ketua RT 13, Wawancara dengan Penulis, 8 September 2022, Kelurahan Kasang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### C. Visi Dan Misi Kelurahan Kasang

Adapun Visi dan Misi dari Kelurahan Kasang sebagai berikut :

Visi : Kelurahan Kasang Prima dalam pelayanan dengan didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional menuju BERNAS (Bersih, Ekonomi Maju, Rukun, Aman, Adil dan Sejahtera).

Misi :

1. Memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat.
2. Menciptakan ketentraman dan ketertiban yang kondusif di masyarakat.
3. Peningkatan Infrastruktur dan perbaikan saran dan prasarana kerja yang ada.
4. Memberdayakan potensi daerah dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

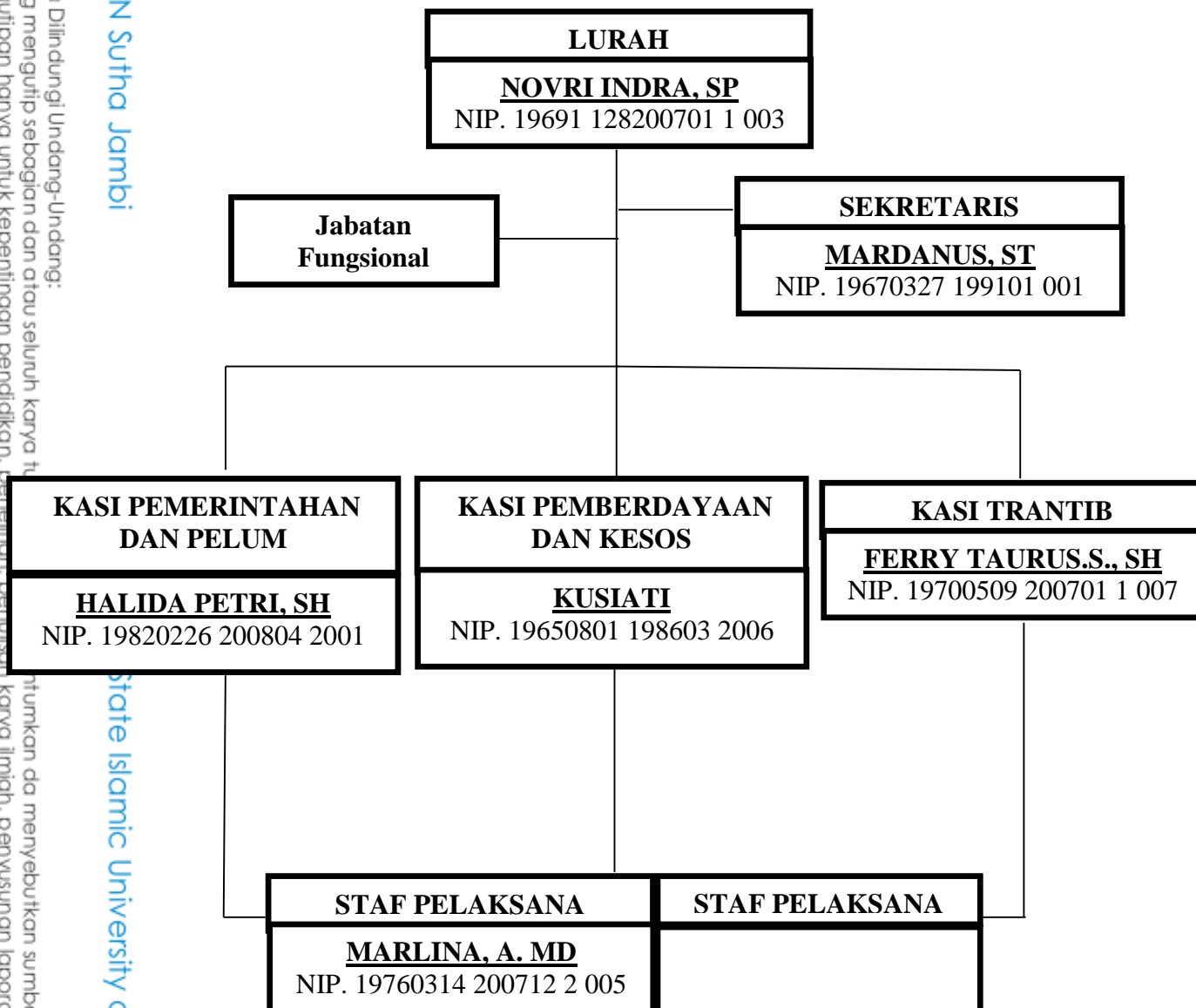


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai lain dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### D. Struktur Organisasi Kelurahan Kasang

##### Struktur Organisasi Kelurahan Kasang



**Tabel 2.1** : Bagan Struktur Kepengurusan

## E. Sarana Dan Fasilitas Remaja di Kelurahan Kasang

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga ataupun organisasi yang berguna untuk memperlancar semua proses kegiatan operasional. Namun, apabila sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan remaja tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Kelurahan Kasang tidak berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya sarana dan prasarana yang mendukung akan memudahkan proses kegiatan keagamaan Remaja Kelurahan Kasang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta temuan-temuan penulis, adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki 1 (Satu) ruangan serba guna yang berukuran panjang 4 meter dan lebarnya 5 meter, jadi memiliki luas 4x5 meter yang digunakan sebagai tempat latihan kompangan, dan sebagai tempat peralatan-peralatan lainnya.
2. Memiliki Peralatan kompangan yang biasa digunakan remaja untuk arakan pengantin, syukuran, maupun digunakan untuk latihan kompangan.
3. Memiliki 1 (Satu) bangunan Masjid, menjadi tempat remaja madya untuk berlatih menghafal Tahlil, sekaligus Do'a Tahlil, menghafal bilal Jum'at dan menghafal Bilal Terawih.
4. Memiliki 15 (Lima Belas) Buku yasin,
5. Memiliki Kitab Al-Berzanji.
6. Memiliki 1 (Satu) alat Microfon serta Sound System.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### BAB III

#### EKSISTENSI REMAJA DI RT 12 DAN RT 13 KELURAHAN KASANG

##### A. Eksistensi Remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang

Secara eimologi eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu, *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* yang berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul.<sup>4</sup> Secara umum berarti, manusia dalam keberadaannya itu sadar bahwa dirinya ada dan segala sesuatu keberadaannya ditentukan oleh akunya. Karena manusia selalu terlihat disekelilingnya, sekaligus sebagai miliknya.<sup>5</sup> Secara terminologi eksistensi adalah suatu aliran dalam kajian filsafat yang menekankan dalam aspek terhadap manusia dengan segala sesuatu yang mengiringinya dan dipandang bahwa manusia adalah mahluk yang harus selalu aktif dengan sesuatu yang ada di sekelilannya serta mengkaji cara kerja manusia ketika berada di duniia dengan kesadaran.<sup>5</sup>

Dengan demikian, cara berada manusia itu menunjukkan bahwa ia merupakan kesatuan dengan alam jasmani, ia menjadi satu susunan dengan alam jasmani, manusia selalu mengkontruksi dirinya, jadi ia tidak pernah selesai. Oleh karena itu, manusia selalu dalam keadaan sedang ini atau sedang itu.<sup>5</sup>

Wilayah RT 12 dan RT 13 terletak di jalan Raden Pamuk Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Wilayah ini berada di pusat keramaian pemukiman penduduk yang di kepalai oleh Bapak Agus Kasmiria sebagai Ketua RT 13 dan Bapak Sugeng sebagai Ketua RT 12. Mengenai eksistensi remaja yang terdapat di wilayah tersebut pada umumnya sama dengan remaja-remaja lain yang berada di kelurahan maupun RT lainnya. Karena mereka masih mengandalkan kedua orang tua mereka dalam memenuhi segala kebutuhan.

<sup>4</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat...*<sup>9</sup> hlm. 183

<sup>5</sup> Muzairi, *Filsafat Umum...* hlm. 943

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum...*<sup>1</sup> hlm. 217

<sup>5</sup> Arif Munandar Usman, "*Filsafat Eksistensialisme Karl Jasper*", (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016), hlm. 31

Keberadaan remaja di RT 12 Dan RT 13 ini terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, sejak tahun 1998 remaja ini memiliki kepengurusan yang setiap tahunnya berganti. Dengan membentuk struktur kepengurusan Remaja Masjid Al-Munajat agar remaja mempunyai wadah dan memiliki tanggung jawab untuk selalu membawa perubahan serta dapat mengajak teman-teman lainnya untuk ikut bergabung. Guna untuk mengembangkan bakat remaja dan menjadikan wadah tersebut sebagai pembentukan mental, menjadikan ahklak remaja *berakhlakul karimah* dan mempunyai generasi selanjutnya dan yang paling utama adalah remaja bisa sama-sama mempelajari ilmu agama. Namun, seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 karena adanya Covid-19 yang menyebar luas keseluruh dunia, membuat segala aktivitas maupun kegiatan keagamaan terbatas, sehingga membuat remaja sampai sekarang nyaman dengan kesibukannya dan kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Dampak tersebut juga membuat struktural kepengurusan remaja harus terhenti sampai sekarang. Melihat secara keseluruhan kesibukan yang saat ini remaja jalankan adalah keluyuran di malam hari bersama teman sebaya, kemudian bermain Game Online hingga larut malam, berkumpul bersama teman sebaya, dan kebanyakan remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melaksanakan kegiatan yang sifatnya negatif adalah remaja yang masih sekolah. Namun sebagian remaja ada yang sibuk dengan bekerja karena melihat dari latar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga ada remaja yang memilih untuk bekerja.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Novri Indra selaku Kepala Kelurahan Kasang ;

[E]ksistensi remaja sekarang bisa dikatakan ada, bahkan banyak. Namun semenjak adanya Covid-19 mereka sekarang jadi kurang aktif mulai dari segi sosial maupun dari segi keagamaan. Melihat keadaan seperti itu juga saya sudah komunikasi bersama tokoh agama yang berada di lingkungan kelurahan kasang, saya meminta agar tokoh



agama bisa sama-sama membuat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja, mungkin dengan cara itu remaja bisa aktif kembali.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan Bapak Novri Indra selaku lurah, bahwa semenjak adanya Covid-19 membuat semua aktivitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja menurun dan Bapak Novri juga menjelaskan bahwa ia sudah berkomunikasi dengan seluruh Ketua RT yang berada di lingkungan Kelurahan Kasang untuk sama-sama bisa meningkatkan kembali kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan guna untuk memperbaiki moral remaja yang saat ini sudah mulai terkikis.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa remaja saat ini perlu diperhatikan tokoh agama disisi lain juga peran dari kedua orang tua untuk membimbing, mengarahkan, dan menasehati agar kedepan remaja dapat membentengi dirinya dari pengaruh negatif dari luar sehingga masa depan remaja bisa lebih baik. Adapun data remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang yang peneliti peroleh terhitung dari periode 2021-2022 sebagai berikut:

Data Remaja Di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang terhitung pada periode 2021-2022

NO	STATUS PEKERJAAN	RENTANG USIA REMAJA	JUMLAH
1.	Bekerja	23 Tahun	19 Orang
2.	Mahasiswa	22 Tahun	11 Orang
3.	SMA	18 Tahun	9 Orang
4.	SMP	14 Tahun	6 Orang
	<b>JUMLAH</b>		<b>45 Orang</b>

**Tabel 2.2** : Data Remaja berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan

<sup>5</sup> Novri Indra, Kepala Kelurahan Kasang, Wawancara dengan Penulis, 7 September 2022, Kelurahan Kasang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Kegiatan Remaja RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dimaknai dalam penjelasan disini pada takaran penerapan atau aplikasi, yang diterapkan di dalam nilai-nilai yang tertera dari setiap penerapan dari bentuk-bentuk kegiatan keagamaan itu ialah diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Untuk kalangan umat seagama maupun umat beragama. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan antara lain.

### 1. Kegiatan Pengajian



Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok oleh membaca Al-qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajiannya terdapat doa untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

Maka karena itu, pengajian ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian juga merupakan bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna untuk menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Peringatan Isra' Mi'raj

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingatkan atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan lain sebagainya.

## 3. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Istilah Maulid Nabi bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “maulid” berasal dari bahasa Arab yaitu *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dari berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan. Maulid ini dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal pada tahun hijriah.<sup>5</sup>

4

Pernyataan yang disampaikan oleh seorang tokoh agama RT 12 Bapak Hamid Dimiyati;

<sup>5</sup> Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Fatwa Kontemporer*, (Media Hidayah, 2003), hlm 215.



[S]alah satu kegiatan keagamaan seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pasti rutin dilaksanakan setiap tahunnya di Masjid Al-Munajat RT 13, kemudian kegiatan ini pastinya banyak masyarakat yang hadir dan juga remaja, anak-anak juga ikut hadir dalam memperingati hari kelahiran Nabi Agung yaitu Nabi Muhammad SAW sama halnya seperti kegiatan Isra' Mi'raj. Karena dengan adanya kegiatan ini guna untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh remaja, masyarakat yang ada di lingkungan Masjid Al-Munajat. Alhamdulillah remaja kita mau berkumpul kembali untuk bersama-sama melaksanakan Maulid Nabi ini. Tak hanya itu, remaja juga mau bantu-bantu yang lebih tua seperti pada saat pembagian takir mereka bisa sama-sama membagikan ke tamu undangan yang hadir, dan itu semua remaja ikut handil membantu, dari yang wanita maupun yang laki-laki. Tapi dengan kegiatan Maulid ini saya mendapat moment untuk menasehati dan memberikan arahan kepada remaja secara pelan-pelan.<sup>5</sup>

5

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW rutin dilakukan di Masjid Al-Munajat. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk dapat memberi pengetahuan kepada seluruh remaja dan masyarakat dan dari kegiatan tersebut juga dapat mengikut sertakan para remaja agar saling membantu dan juga dengan adanya kegiatan tersebut remaja juga bisa berkumpul dan tidak terlalu sibuk dengan dunianya sendiri. Hal tersebut juga menjadi momentum bagi tokoh agama untuk selalu memberikan arahan serta pemahaman agar remaja tersebut mau aktif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

#### 4. Latihan bilal

Kegiatan latihan bilal merupakan agenda rutin dilaksanakan, biasanya latihan tersebut dilaksanakan selama tiga bulan sebelum masuk bulan ramadhan. Dengan tujuan agar remaja dapat membiasakan diri untuk berani tampil di depan umum sebagai bilal terawih, solat jumat maupun solat hari raya idul fitri dan adha selain itu dapat mengasah

<sup>5</sup> Hamid Dimiyati, Tokoh Agama<sup>5</sup> RT 12, Wawancara dengan Penulis, 15 Oktober 2022 Kelurahan Kasang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemampuan remaja. Dengan adanya kegiatan tersebut juga dapat memberikan contoh bagi remaja lainnya untuk bisa menjadi bilal dan dapat mengikuti agenda latihan bilal serta aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan lainnya.

#### 5. Kegiatan Kompangan



Kompangan merupakan seni musik yang dimainkan oleh 15 hingga 20 orang anak remaja menggunakan rebana yang dipukul dengan telapak tangan serta diiringi dengan lantunan syair yang bernuansa islami. Kompangan juga merupakan seni serta tradisi yang sudah turun-menurun yang ditampilkan pada saat hari-hari besar islami, seperti hajatan pesta perkawinan, maupun hajatan syukuran lainnya, yang sampai saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat Kota Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghindari pergaulan negatif pada remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan yang berbau kriminal serta dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan waktu remaja yang berada di lingkungan RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang Kota Jambi.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh seorang Tokoh Agama dan pengurus mesjid Al-Munajat RT 13, Bapak Ali Usman;

[K]egiatan latihan kompangan ini kita laksanakan pada malam hari saja, terkait jadwal latihan tersebut biasanya kita jadwalkan setiap malam kamis dan malam sabtu. Kegiatan ini juga rutin kita laksanakan agar remaja punya kegiatan dan tidak hanya bermain saja. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wadah bagi remaja

untuk bisa sama-sama berdiskusi dan menjadi moment bagi saya sendiri untuk bisa mendampingi remaja.<sup>5</sup> 6

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Tokoh Agama di lingkungan RT 12, Bapak Hamid Dimiyati bahwa;

[M]araknya kenakalan remaja saat ini diperlukan perhatian dari semua pihak untuk ikut andil dalam menanggulangi pengaruh negatif yang dapat menyeret remaja ke tindakan kriminal dan perilaku yang menyimpang, apalagi sekarang remaja mudah terpengaruhi dengan berkembangnya teknologi yang canggih.<sup>5</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Khalil Gibran selaku remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 bahwa;

[D]engan adanya kompangan ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan remaja. Saya salah satu remaja yang aktif mengikuti kegiatan tersebut, alasan saya mengikuti kegiatan itu adalah agar saya tidak terlalu terpengaruh dengan adanya media sosmed maupun game online yang saat ini terus berkembang, disisi lain juga agar saya bisa mengatur waktu antara bermain dengan mengikuti kegiatan yang positif seperti kegiatan kompangan..<sup>5</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan kompangan ini sangat berpengaruh bagi setiap remaja agar mereka dapat membagi waktunya antara bermain dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, dengan adanya kegiatan kompangan tersebut yaitu menjadi wadah bagi remaja untuk berkumpul dalam kegiatan yang sifatnya positif. Wadah ini juga menjadi momentum bagi tokoh agama untuk dapat menyampaikan pesan maupun nasehat kepada remaja karena selain untuk menjadi sarana bagi tokoh agama berinteraksi sesama remaja disisi lain kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menarik setiap remaja dalam satu wadah.

<sup>5</sup> Ali Usman, Tokoh Agama RT 13, Wawancara dengan Penulis, 15 Oktober 2022, Kelurahan Kasang.

<sup>5</sup> Hamid Dimiyati, Tokoh Agama RT 12, Wawancara dengan Penulis, 15 Oktober 2022, Kelurahan Kasang.

<sup>5</sup> Khalil Gibran, Remaja RT 13, Wawancara dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kelurahan Kasang



## 6. Buka Bersama pada Bulan Ramadhan



Kegiatan buka bersama ini dilakukan saat setiap bulan ramadhan yang di lakukan oleh seluruh remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi sesama remaja.

Sebagaimana wawancara dengan Rama Mahendra selaku remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 mengenai kegiatan buka bersama setiap bulan Ramadhan.

“[K]egiatan buka bersama dengan remaja di lakukan di tempat makan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi sesama remaja, selain itu juga dapat menciptakan suasana menjadi semakin hangat”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan buka bersama remaja RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang dilakukan pada saat bulan ramadhan dengan tujuan untuk dapat menciptakan kehangatan sesama remaja serta menjalin silaturahmi antar remaja agar lebih kompak kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang positif.

<sup>5</sup> Rama Mahendra, Remaja RT<sup>9</sup> 13, Wawancara dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

## 7. Kegiatan 17 Agustusan



Dengan kegiatan 17 Agustusan yang diadakan setiap tahunnya dibulan Agustus, menjadi salah satu kegiatan yang positif diselenggarakan oleh remaja RT 12 dan RT 13. Disamping itu juga remaja bisa selalu menanamkan nilai sosial dan cinta tanah air dengan merayakan Hut Republik Indonesia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Kasmiria selaku Ketua RT 13 Kelurahan Kasang, menyatakan bahwa;

“[I]ya, saya selaku ketua RT bersama remaja selalu melaksanakan kegiatan 17 Agustusan di lapangan yang dekat sini saja. Tujuannya agar remaja bisa kompak dan mengingat hari sejarah bagi Negara Indonesia”.<sup>6</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Sugeng selaku Ketua RT 12, menyatakan bahwa;

[U]ntuk kegiatan 17 Agustusan ini pastinya dari masyarakat maupun remaja bahkan sampai ke anak-anak sangat antusias untuk memeriahkan kegiatan sosial ini, karena banyak pula cabang lomba yang kita adakan bersama remaja di RT 12 ini dan remaja itu sendiri menjadi kepanitiaan di kegiatan 17 Agustusan ini.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Agus Kasmiria, Ketua RT 13, Wawancara dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

<sup>6</sup> Sugeng, Ketua RT 12, Wawancara dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketua RT 13 di Kelurahan Kasang dan remaja melaksanakan kegiatan 17 Agustusan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, di samping itu, terlaksananya kegiatan tersebut dapat lebih tercipta kekompakan antara setiap remajanya. Momentum agar remaja yang lain dapat berkontribusi dalam kepanitiaan penyelenggaraan kegiatan 17 Agustusan, mereka dapat sama-sama belajar dan mendapatkan berbagai pengalaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### HAMBATAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN KASANG

#### A. Hambatan Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang

Menghadapi remaja di zaman sekarang ini tentunya akan memunculkan salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satu hambatannya adalah kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan serta kurangnya komunikasi antara remaja dengan tokoh agama dan pembelajaran dari orang tua itu sendiri. Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan tidaklah mudah melaikan timbulnya beberapa hambatan yang membuat remaja tersebut menjadi segan, segan untuk ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri.

Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang antara lain :

##### 1. Hambatan dari Tokoh Agama

Hambatan utama yang sering dialami oleh tokoh agama pada saat menciptakan komunikasi dengan remaja pada saat proses diskusi berdua maupun pada saat keadaan remaja sedang berkumpul sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Usman selaku tokoh agama RT 13;

[K]endala utama yang saya hadapi pada saat dalam komunikasi adalah sikap mereka (remaja) yang susah sekali diatur kemudian susah dinasehati dan remaja itu sendiri kadang apabila ada masalah tertutup, sehingga mereka tidak berani bercerita dan berkomunikasi bersama saya. Saya juga sering

berkomunikasi bersama remaja pada saat mereka sedang berkumpul.<sup>6</sup><sup>2</sup>

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Hamid Dimiyati selaku tokoh agama RT 12 mengungkapkan bahwa;

[K]endala utama yang dihadapi sekarang terhadap remaja adalah remaja tersebut susah untuk di kasih tau, kemudian kendala selanjutnya yaitu kurangnya wadah bagi remaja, karena dengan adanya wadah tersebut akan sangat membantu komunikasi antara tokoh agama dengan remaja lebih mendalam. Susahnya berkomunikasi kepada remaja yang sudah bekerja, karena mereka sudah fokus pada kesibukannya sehingga kurang dalam berinteraksi kepada mereka yang sudah bekerja.<sup>6</sup><sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, komunikasi antara tokoh agama terhadap remaja akan lebih mudah jika disampaikan melalui forum diskusi, kemudian kurangnya waktu berkomunikasi kepada remaja yang sudah bekerja karena pada umumnya mereka harus bisa menjadi remaja yang sudah berpengalaman, tentu yang dibawahnya akan menjadi generasi kedepannya. Dilain sisi kurangnya wadah bagi remaja sebagai tempat berdiskusi bersama tokoh agama maupun sesama untuk dengan tujuan untuk membahas kegiatan-kegiatan lainnya.

## 2. Hambatan dari Remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, hambatan di dalam pelaksanaan komunikasi antara remaja dengan tokoh agama sebagai berikut.

### a. Keluarga

<sup>6</sup> Ali Usman, Tokoh Agama RT 13, Wawancara dengan Penulis, 20 Oktober 2022 Kelurahan Kasang

<sup>6</sup> Hamid Dimiyati, Tokoh Agama RT 12, Wawancara dengan Penulis, 20 Oktober 2022 Kelurahan Kasang





Peran orang tua terhadap anaknya menjadi salah satu faktor utama dalam komunikasi antara remaja dengan tokoh agama, karena berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peneliti, remaja sangat susah diatur pada saat terjadinya komunikasi tokoh agama dalam memberikan arahan kepada remaja. Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi antara orang tua terhadap anaknya yaitu untuk mendorong serta memberikan arahan kepada setiap remaja agar menjaga remaja tidak terlalu menghabiskan waktunya dengan sia-sia, justru dengan adanya dorongan dari setiap orang tua dapat memudahkan tokoh agama berkomunikasi pada remaja.

#### b. Rasa Takut Remaja

Remaja masih takut untuk mengungkapkan pendapat, bertanya maupun untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga tokoh agama sulit untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja yang sehingga berpengaruh pada solusi yang akan diberikan oleh tokoh agama serta berdampak pada kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu remaja, Adam Saputra Remaja RT 13 menyatakan bahwa;

[S]aya masih merasa takut untuk mengutarakan pendapat saya pada tokoh agama bila bertemu, saya juga tidak tau harus bagaimana untuk memulai komunikasi kepada tokoh agama. Itu alasan saya apabila ada suatu kegiatan apapun itu saya selalu ikut-ikutan dengan teman sebaya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Arik, selaku remaja di RT 12 menyatakan bahwa;

[T]erkadang saya sendiri bingung harus bersikap seperti apa, jadi apabila diberikan nasehat atau arahan dari tokoh agama saya bersikap biasa saja karena saya takut dan tidak

<sup>6</sup> Adam Saputa, Remaja RT 13, Wawancara dengan Penulis, 20 Oktober 2022, Kelurahan Kasang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berani, mungkin karena sikap dari tokoh agama yang tegas sehingga membuat diri saya segan dan takut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu remaja di RT 12 dan T 13 bahwa remaja sulit untuk memahami bahasa yang ilmiah sehingga apa yang disampaikan oleh tokoh agama tidak memiliki respon yang baik. Oleh karena itu, remaja sering kali merasa takut untuk mulai pembicaraan dan bingung mau berbicara apa, sehingga komunikasi remaja kepada tokoh agama kurang maksimal.

c. Perhatian remaja yang bercabang

Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi tidak fokus pada kegiatan keagamaan yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa remaja kurang fokus pada kegiatan keagamaan karena kurang berminat pada informasi terkait kegiatan keagamaan yang disampaikan oleh tokoh agama, remaja sedang mempunyai permasalahan pribadi, remaja merasa bosan dengan penyampaian tokoh agama serta pada saat tokoh agama menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh remaja. Dengan faktor yang menyebabkan perhatian remaja menjadi tidak fokus pada kegiatan remaja tersebut, tentunya akan berpengaruh pada antusias remaja dan akhirnya akan berpengaruh pula pada kegiatan keagamaan remaja.

d. Kecanduan game online

*Game online* sudah merambat keseluruhan generasi dari anak-anak hingga semua kalangan termasuk para remaja. Dan kebanyakan remaja di RT 12 dan RT 13 menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain *game online* bersama teman-teman mereka. Kegiatan game online ini banyak menyita waktu tanpa disadari oleh para remaja. Hal tersebut membuat remaja RT 12 dan

<sup>6</sup> Arik, Remaja RT 12, Wawancara dengan Penulis, 20 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

RT 13 lupa akan waktu yang terbuang serta tidak sadar bahwa aktivitas yang bermanfaat terabaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan remaja RT 12 dan RT 13 kelurahan Kasang. Faktor penghambat tersebut membuat komunikasi antar tokoh agama dan remaja semakin renggang dan membuat kegiatan keagamaan menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana disampaikan oleh Rama Mahendra, bahwa;

[D]engan adanya Game Online yang saat ini berkembang, membuat hampir semua remaja ikutan bermain game online, sehingga yang dulunya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang positif tapi saat ini malah kegiatan tersebut tidak sama sekali tersentuh oleh remaja, hanya beberapa kegiatan yang masih mereka ikuti. Selain itu dampak daripada game tersebut membuat hubungan komunikasi remaja kepada tokoh agama tidak baik karena mereka sudah disibukkan oleh game online. Sehingga saya sendiri merasa gagal untuk mengajak teman-teman mengikuti kegiatan keagamaan di sini.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, game online sangat mempengaruhi remaja untuk aktif kembali mengikuti segala bentuk kegiatan mulai dari kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Selain itu, remaja tidak memiliki niat untuk berkomunikasi langsung kepada tokoh agama karena sudah terlalu asik bermain game online dan pastinya niat dari masing-masing remaja sudah berkuang.

<sup>6</sup> Rama Mahendra, Remaja RT<sup>6</sup> 13, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

#### e. Pekerjaan

Rata-rata remaja RT 12 Kelurahan Kasang sudah memiliki pekerjaan karena remaja sadar akan hal penunjang hidupnya di masa yang akan datang dan itu merupakan salah satu kebutuhan dalam hidupnya. Sehingga hal tersebut membuat remaja terhambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sebab remaja disibukan dengan pekerjaannya. Selain itu, kurangnya waktu untuk saling berkomunikasi bersama tokoh agama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana disampaikan oleh Cipto selaku remaja di RT 12, bahwa;

[K]adang remaja yang sudah bekerja akan lebih sibuk dengan pekerjaannya. Salah satunya seperti saya, sebab saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan ingin membantu kedua orang tua saya. Hal itu membuat saya dan sebagian remaja kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan karena juga kurangnya komunikasi bersama tokoh agama sehingga ketinggalan informasi, paling tidak saat berpapasan di jalan baru bisa berinteraksi bersama tokoh agama.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu remaja di lingkungan RT 12 bahwa banyaknya remaja yang sudah bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan dan membantu kedua orang tuanya, sehingga sebagian remaja vakum untuk aktif kembali mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, interaksi bersama tokoh agama sangat kurang karena waktu yang kurang mendukung.

<sup>6</sup> Cipto, Remaja di RT 13, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

## B. Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di RT 12 dan RT 13

Strategi merupakan seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Strategi yang digunakan oleh tokoh agama adalah menggunakan strategi persuasif guna untuk meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang. Dan hal tersebut efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja. Penerapan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan tokoh agama menggunakan berbagai teknik. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan ada beberapa teknik yang digunakan, antara lain.

### 1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Bapak Ali Usman selaku tokoh agama menyajikan pesan komunikasi dengan teknik asosiasi. Seperti yang dilakukan oleh tokoh agama, mengatakan bahwa;

[S]aat saya sedang memotivasi remaja dengan cara mengajaknya untuk sesekali bercanda terkait topik-topik yang sedang dibahas. Selain itu, saya mencoba untuk tidak terlalu keras dan monoton kepada mereka agar mereka tidak terlalu jenuh dan merasa takut saat berinteraksi bersama saya. Saya juga mencoba untuk menarik perhatian remaja dengan membuat forum diskusi membahas kegiatan tertentu, terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar maupun dari luar. Sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran pada remaja. Ketika perhatian remaja tersebut sudah saya dapatkan, kemudian saya keluarkan suatu ajakan bahwa mereka sebagai

remaja harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban sebagai remaja.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tokoh agama memberikan sikap yang meyakinkan kepada remaja untuk dapat menarik perhatian dan mengambil banyak sumber kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, dari surat kabar atau media yang kemudian dijadikan bahan diskusi untuk para remaja. Tokoh agama juga mengambil contoh dari sumber tidak hanya mengenai isu-isu negatif, melainkan isu-isu yang bersifat positif pula. Sehingga diharapkan remaja mampu untuk mengambil hikmah.

## 2. Teknik Integritas

Teknik komunikasi persuasif selanjutnya yang digunakan oleh tokoh agama adalah dengan menggunakan teknik integritas, yaitu melihat dari kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Teknik ini digambarkan oleh pernyataan Khoirul salah satu remaja di lingkungan RT 12 yang menyatakan bahwa;

[K]etika menyampaikan sesuatu kepada remaja, tokoh agama mencoba berbaur dengan bahasa yang sama, seperti bahasa yang digunakan sehari-hari kepada kami, beliau juga berusaha untuk terjun langsung kepada kami tanpa harus menghilangkan kewibawaannya sebagai tokoh agama di lingkungan RT 12. Disisi lain juga pastinya kami harus menghormati beliau sebagai tokoh agama sekaligus guru ngaji kami.<sup>6</sup>

Bapak Hamid Dimiyati selaku tokoh agama di lingkungan RT 12 juga memiliki kiat yang sama untuk dapat mempersuasi para remaja. Hal ini juga diungkapkan oleh Cipto sebagai salah satu remaja di lingkungan RT 12 menyatakan bahwa;

<sup>6</sup> Ali Usman, Tokoh Agama RT 13, Wawancara dengan Penulis, 20 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

<sup>6</sup> Khoirul, Remaja di RT 12, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

[S]aya melihat terlebih dahulu tokoh agama saat memperhatikan remajanya satu-persatu. Beliau mencari remaja yang sudah memiliki pengalaman atau remaja yang usianya diatas kami untuk sama-sama membuat kegiatan yang islami. Seperti remaja yang sekarang ini sedang kuliah sebagai contoh untuk mengajak remaja lainnya atau dibawahnya, dari hal itupun otomatis dapat membantu tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang saat ini fakum. Namun tidak hanya itu, pastinya tokoh agama akan turun bersama untuk sharing dan memberikan arahan serta bimbingan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses kegiatan terkait keagamaan, tokoh agama terkadang menggunakan bahasa jambi atau bahasa yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah berkomunikasi dengan setiap remaja yang berada di lingkungan RT 12 dan RT 13. Bahkan, terkadang beliau menggunakan bahasa yang sedang populer dikalangan remaja agar remaja tidak segan dan tidak jenuh. Selain itu, tokoh agama meminta kepada remaja yang saat ini sedang duduk di perguruan tinggi untuk membantu mengajak dan memberikan nasehat kepada remaja yang umur dibawahnya, karena dengan hal tersebut membuat adik-adiknya merasa diperdulikan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, seluruh remaja bisa lebih dekat dengan tokoh agama dan lebih berani untuk memberikan ide dan gagasan mereka.

### 3. Teknik Ganjaran

Bapak Hamid Dimiyati dan Bapak Ali Usman selaku tokoh agama di lingkungan RT 12 dan RT 13 juga melakukan teknik ganjaran sebagai strategi dalam kegiatan mempersuasi seluruh remajanya yang memiliki motivasi rendah dan mengalami penurunan produktivitas. Teknik ganjaran ini dilakukan dengan mengiming-iming remaja yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Seperti yang

<sup>7</sup> Cipto, Remaja RT 12, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



digambarkan oleh Bapak Ali Usman selaku tokoh agama di lingkungan RT 13 menyatakan bahwa;

[S]aya selalu memberikan motivasi untuk semua remaja, dan saya juga menerangkan kepada remaja bahwa apabila kalian ingin menjadi orang yang sukses, maka kalian harus konsisten dalam menjalankan suatu kegiatan atau semacamnya, selain konsisten juga harus fokus. Saya memberikan motivasi kepada mereka apabila ingin membuat kedua orang tuanya bangga, bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat sekitar, kemudian berani tampil di muka umum itu harus banyak belajar, harus rajin-rajin mengikuti kegiatan keagamaan dan berproses sehingga mereka bisa menjadi anak yang dibanggakan oleh kedua orang tuanya.<sup>7</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Hamid Dimiyati selaku tokoh agama di lingkungan RT 12 dalam memotivasi remaja menyatakan bahwa;

[U]ntuk menjadi orang yang sukses bukanlah hal yang mudah, butuh proses yang kita jalani, banyak rintangan yang harus kita lalui dan kita harus pula banyak belajar. Saat seperti adanya acara hari besar Islam maupun menjadi bilal di masjid itu kita harus banyak belajar dan latihan. Harus rajin-rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan berproses sehingga remaja bisa menjadi anak yang dibanggakan oleh kedua orang tuanya.<sup>7</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh salah satu remaja di RT 13, Rama Mahendra menyatakan bahwa;

[S]ering sekali tokoh agama memberikan motivasi pada saat ada acara maupun perkumpulan remaja. Tokoh agama menerapkan sistem reward dan punishment, dalam arti kami akan mendapatkan kebaikan kedepannya apabila kami mengikuti kegiatan keagamaan dan akan mendapatkan nilai lebih. Namun apabila kami tidak mengikuti dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif untuk pribadi kami, maka tokoh agama akan memberikan teguran kepada kami bahkan tokoh agama akan

<sup>7</sup> Ali Usman, Tokoh Agama RT 13, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

<sup>7</sup> Hamid Dimiyati, Tokoh Agama RT 12, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang



terus menasehati kami jika dari kami masih kekeh untuk menghabiskan waktu dengan hal yang tidak bermanfaat bagi diri kami sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Bapak Hamid Dimiyati dan Bapak Ali Usman selaku tokoh agama di lingkungan RT 12 dan RT 13 memberikan sebuah motivasi terhadap para remaja sehingga remaja yang sebelumnya malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bahkan remaja yang sebelumnya kurang akan motivasi serta turunnya produktivitas, perlahan remaja semakin percaya diri terhadap dirinya, bahwa apabila remaja ingin membahagiakan kedua orang tuanya dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat maka mereka harus berani dan mau ikut bergabung untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang bersifat positif.

#### 4. Teknik Tataan

Strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan dimana tokoh agama melakukan upaya menyusun pesan komunikasi yang sedemikian rupa, sehingga remaja lebih memahami dan lebih enak di dengar serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang telah disampaikan. Hal ini dinyatakan oleh Khalil Gibran selaku remaja di RT 13 bahwa;

[A]pabila tokoh agama sebelum mengakhiri pembicaraannya selalu menyelipkan pesan buat kami yang remaja, walaupun itu diluar konteks pembicaraan. Tokoh agama selalu mengingatkan kepada kami bahwa untuk berbuat baik itu tidak hanya mengasihi sesama, akan tetapi menuntut ilmu juga itu termasuk dalam berbuat kebaikan. Hal itu disampaikan oleh tokoh agama dengan menggunakan bahasa Jambi yang sehari-hari dipakai.

<sup>7</sup> Rama Mahendra, Remaja RT<sup>3</sup> 13, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

Dan disampaikan pada saat kegiatan pengajian dan kegiatan kompangan maupun di forum diskusi.<sup>7</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Cipto selaku Remaja di RT 12 bahwa;

[U]ntuk menyampaikan pesan ataupun diskusi melalui media Whatsapp/WA yang sering digunakan oleh banyak orang, tokoh agama lebih sering memberikan sebuah nasehat dan motivasi di akhir percakapan dan diskusi. Mungkin dengan tujuan agar kami selalu mengingatkan kepada kami tentang kematian, tentang anak yang bermanfaat dan nasehat tersebut.<sup>7</sup>

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam penyampaian pesan untuk memotivasi para remaja terkadang tokoh agama harus bisa menyesuaikan bahasa yang digunakan terhadap seluruh remaja, karena sebagian remaja juga ada yang masih sekolah sehingga apabila tokoh agama memberikan sebuah penjelasan yang sulit difahami oleh sebagian remaja yang pemahamannya kurang, maka remaja akan sangat bingung dan tidak tahu apa maksud dari yang telah dijelaskan oleh tokoh agama. Begitu pula sebaliknya, apabila tokoh agama memberikan nasehat serta arahan menggunakan bahasa yang sederhana atau mudah di fahami maka remaja akan nyaman dan tidak terlihat kebingungan untuk mencerna pesan yang disampaikan.

<sup>7</sup> Kholil Gibran, Remaja RT 13, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

<sup>7</sup> Cipto, Remaja RT 12, Wawancara dengan Penulis, 25 Oktober 2022, Kelurahan Kasang

## BAB V PENUTUP

### 4. Kesimpulan

Dari penerapan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal penting sebagai berikut :

1. Dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari, eksistensi remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 semakin turun, dari yang awalnya lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungannya sendiri namun sekarang remaja disibukkan oleh dunianya sendiri, sehingga remaja lupa akan kewajiban mereka selaku remaja yang nantinya menjadi penerus bangsa terutama agama. Banyak kegiatann-kegiatan keagamaan yang tidak berjalan diakibatkan karena turunnya motivasi remaja serta kurangnya waktu remaja untuk berkomunikasi bersama tokoh agama. Dengan hal tersebut maka eksistensi remaja di lingkungan RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kelurahan Kasang sangat menurun.

2. Adapun langkah yang diambil tokoh agama maupun remaja untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sebagai berikut, upaya dari tokoh agama yaitu, mempunyai wadah untuk saling bertatap muka dan berdiskusi, tokoh agama selalu memberikan arahan kepada remaja secara halus, tokoh agama berkomunikasi kepada remaja menggunakan bahasa yang sederhana sehingga remaja lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh tokoh agama, tokoh agama mendampingi remaja apabila terjadi konflik diantaranya, tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja. Dari beberapa hal tersebut tokoh agama menggunakan berbagai teknik yang digunakan seperti, teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *Red-Herring* agar remaja tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Strategi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama memberikan dampak positif. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa manfaat yang dapat dilihat terkait penggunaan strategi persuasif,

diantaranya adalah memberikan wadah bagi remaja, inovasi kegiatan baru dan kegiatan lebih aktif

## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh dan keterangan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pihak remaja kiranya dapat meningkatkan lagi keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Hendaknya pihak remaja dapat membangun kerjasama dengan baik.
3. Kepada remaja diharapkan jangan terlalu sibuk pada kegiatan yang tidak bermanfaat, melainkan bisa berinisiatif sendiri untuk mengikuti kegiatan serta lebih aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al- Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989.

### B. Buku

Astrid S. Susanto Phill, Op.Cit., hlm. 137

Aziz, Ali Muh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana 2004

B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratma, 1980

Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: Rajawali Pers, 1998.

David Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Pranhallinda, 2002.

Dariyanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka, 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka.Jakarta 1998.

Drajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang,1976.

Djuarsa Sendjaja Sasa, Pengantar Komunikasi...Op. Cit., hlm. 45.

Djuarsa Sendjaja Sasa, *Pengantar Komunikasi...* Op. Cit., hlm. 104

Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Cet.3; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Effendy Uchjana Onong , *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 60.

Effendy Uchjana Onong, Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi, hlm. 79-80.

Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Faudi, Imam, *Menuju Kehidupan Sufi 73*.

J. Moleong, lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*",(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy, *Metode Peneliiian Kualitatif* Bandung: Remaja Roskarya, 1996.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Paulus, Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Wali, 1981.
- Rasyid Hamdan, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umar* , Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umar* , Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada
- Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Pn.Rajawali Press, Jakarta
- Soekanto Soerjano, *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soekanto, Soerjano, *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soemirat Soleh, *komunikasi persuasif* Tangerang Selatan:Universitas Terbuka 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, Jakarta : PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Uchyana Onong, *Dimensi-dimensi Komunikasi...* Op. Cit., hlm. 48.

U. Efendy Onong, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,.. Op.Cit., hlm. 15.

U. Effendy Onong , *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981).

U. Effendy Onong, *Dimensi-Dimensi Komunikasi...* Op.Cit., hlm. 45

Wirawan, Surwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada

Zahara, M.Abu, *Ushul Fiqh*, Jakarta: CV Ruhama, 1995.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986).

### C. Publikasi

Mustafidah Arina, *Skripsi* “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosialis Keagamaan Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu sosial

Nurjanah Siti, *Skripsi* “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah” Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ritonga Rosdewati, *Skripsi* “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapaten Tapanuli Selatan”, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### D. Jurnal

Zulmaron, M. Naupal, Aliyah Sri “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”



*Skripsi.* (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol 1 No 1 2017\_41.)

Pelani Herman, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasalahatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Dikhususkan Islam*. Volume 06 Nomor 3, 499.

#### E. Website

Diakses melalui alamat <http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, tanggal 19 Juli 2022

Diakses melalui alamat <http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>, tanggal 10 Agustus 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Novri Indra	Kepala Kelurahan Kasang	
2.	Hamid Dimiyati	Tokoh Agama RT 12 Kelurahan Kasang	
3.	Ali Usman	Tokoh Agama RT 13 Kelurahan Kasang	
4.	Sugeng	Ketua RT 12 Kelurahan Kasang	
5.	Agus Kasmiria	Ketua RT 13 Kelurahan Kasang	
6.	Rama Mahendra	Remaja RT 13 Kelurahan Kasang	
7.	Cipto	Remaja RT 12 Kelurahan Kasang	
8.	Khalil Gibran	Remaja RT 13 Kelurahan Kasang	
9.	Adam Saputra	Remaja RT 13 Kelurahan Kasang	
10.	Khairul	Ramaja RT 12 Kelurahan Kasang	
11.	Arik	Remaja RT 12 Kelurahan Kasang	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

**LAMPIRAN**

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM  
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA RT 12 DAN RT  
13 KELURAHAN KASANG KOTA JAMBI**

No	Jenis Data	Metode	Sumber data
1.	Letak Geografis Kelurahan Kasang	- Dokumentasi - Observasi	- Dokumen geografis - Setting
2.	Sejarah Kelurahan Kasang	- Dokumen - Wawancara	- Kepala kelurahan Kasang
3.	Struktur Organisasi Kelurahan Kasang	- Dokumentasi	- Data Dokumen Struktur Organisasi Kelurahan Kasang
4.	Visi Dan Misi Kelurahan Kasang	- Observasi - Wawancara	- Kepala Kelurahan Kasang
5.	Sarana dan prasarana Kelurahan Kasang	- Observasi - Wawancara	- Kepala Kelurahan Kasang
6.	Program Kegiatan Remaja Kelurahan Kasang	- Dokumentasi - Wawancara	- Tokoh Agama - Remaja
7.	Eksistensi Remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang	- Wawancara	- Tokoh Agama - Remaja - Kepala Kelurahan - Ketua RT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

8.	Hambatan komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di RT 12 Dan RT 13	- Wawancara	- Tokoh Agama - Remaja
9.	Strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja RT 12 Dan RT 13	- Wawancara	- Tokoh Agama

#### A. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Data Dokumentasi
1.	Letak Geografis Kelurahan Kasang	- Data Dokumentasi Letak Geografis Kelurahan Kasang
2.	Sejarah Kelurahan Kasang	- Data Dokumentasi Berdirinya Kelurahan Kasang
3.	Struktur Organisasi Kelurahan Kasang	- Data Dokumentasi Struktur Kelurahan Kasang
4.	Visi – Misi Berdirinya Kelurahan Kasang	- Data Dokumentasi Tentang Visi, Misi Kelurahan Kasang
5.	Program Kegiatan Remaja di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang	- Data Dokumentasi Tentang Program Kegiatan Keagamaan Remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Panduan Observasi

1.	Letak Geografis Kelurahan Kasang	- Keadaan Dan Letak Geografis
2.	Sarana Dan Fasilitas Remaja Kelurahan Kasang	- Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia

## C. Panduan Wawancara

No	Jenis Wawancara	Data wawancara
1.	Sejarah Kelurahan Kasang	- Bagaimana sejarah Kelurahan Kasang?
2.	Sarana prasarana remaja RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang	- Bagaimana sarana prasarana dan fasilitas remaja kelurahan kasang?
3.	Eksistensi remaja di RT12 dan RT13 Kelurahan Kasang	- Bagaimana eksistensi remaja di kelurahan kasang?
4.	Program kegiatan remaja di RT 12 dan RT 13 Kelurahan Kasang	- Apa saja program kegiatan remaja Kelurahan Kasang?
5.	Hambatan komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang	- Apa saja hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan kasang?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<p>6. Strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja RT 12 Dan RT 13</p>	<p>- Strategi apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di RT 12 Dan RT 13 Kelurahan Kasang?</p>
--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Dengan Tokoh Agama di RT 12 Kelurahan Kasang



### 2. Dokumentasi Dengan Tokoh Agama di RT 13 Kelurahan Kasang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 3. Dokumentasi Dengan Kepala Kelurahan Kasang



### 4. Dokumentasi Dengan Ketua RT 13 Kelurahan Kasang





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 5. Dokumentasi Dengan Ketua RT 12 Kelurahan Kasang



## 6. Dokumentasi Dengan Remaja Di RT 12 Kelurahan Kasang



### 7. Dokumentasi Dengan Remaja Di RT 12 Kelurahan Kasang



### 8. Dokumentasi Dengan Remaja Di RT 13 Kelurahan Kasang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 9. Dokumentasi Dengan Remaja Di RT 13 Kelurahan Kasang



### 10. Dokumentasi Dengan Remaja Di RT 13 Kelurahan Kasang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 11. Dokumentasi Struktural Kantor Kelurahan Kasang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Agustus				September				Oktober-November				Desember				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengajuan Judul Skripsi						x																						
2 Penulisan Draf Proposal Skripsi							x																					
3 Konsultasi Ka Prodi dan lainnya untuk Fokus Penelitian								x																				
4 Revisi Draf Proposal Skripsi																						x	x	x				
5 Proses Seminar Proposal																			x									
6 Revisi Setelah Seminar Proposal																								x				
7 Konsultasi dengan pembimbing																									x			
8 Koleksi data																										x		
9 Analisa dan Penulisan Draf Awal Skripsi																												x
10 Draf awal skripsi dibaca pembimbing						x																						
11 Revisi Draf Awal Skripsi							x																					
12 Draf dua dibaca pembimbing								x																				
13 Revisi draf dua										x																		
14 Draf akhir dibaca pembimbing										x																		
15 Revisi draf akhir											x																	
16 Ujian Munaqasah																												
17 Revisi Setelah Munaqasah																												
18 Wisuda																												

## CURICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Nama : Ilham Rifki  
Nim : 602180004  
Tempat Tanggal Lahir : Jambi 03 Januari 2001  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jalan Raden Pamuk RT 13 Kelurahan Kasang  
Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

### B. Riwayat Pendidikan

Sarjana (S1) : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
SMA : SMA N 9 Kota Jambi  
SMP : SMP N 12 Kota Jambi  
SD : SD N 23 Kota Jambi